



**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif yang *Listed* di Bursa
Efek Indonesia Periode 2013-2015)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Anis Suci Purwasih

NIM : 12 1042 2006

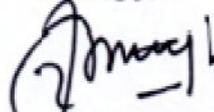
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
MARET, 2017**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul: Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang *Listed* di BEI periode 2013-2015), telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember pada:

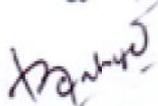
Hari : Kamis
Tanggal : 30 Maret 2017
Tempat : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

Tim Penguji,



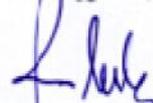
Dr. Arif Susbiyani, M.Si
NPK. 01 09 289

Anggota 1,



Dr. Dwi Cahyono, SE. Ak.
NPK. 99 01 289

Anggota 2,

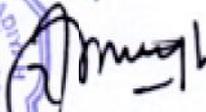


Diah Probowulan, SE, MM
NPK. 10 09 558

Mengesahkan:

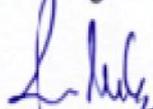


Dekan,



Dr. Arif Susbiyani, M.Si
NPK. 01 09 289

Ketua Program Studi,



Diah Probowulan, SE. MM
NPK. 10 09 558

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan skripsi adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Penelitian kuantitatif ini dilakukan pada 12 perusahaan otomotif yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. sesuai dengan teknik pengambilan sample yang dilakukan oleh penulis. Data yang diperlukan pada skripsi ini adalah data laporan keuangan selama tahun 2013 – 2015 yang penulis dapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id bursa Universitas Jember.. Variabel *independent (X)* dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* sedangkan variabel *dependent (Y)* adalah *return saham*. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purpose sampling*. Untuk menghitung ada tidaknya pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* digunakan analisis regresi dan uji hipotesis. Hasil Uji t bahwa *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *return saham*. Sedangkan *Earning Per Share (EPS)* dan *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Kata Kunci: ROA,ROE,EPS,NPM dan Return Saham

ABSTRACT

The purpose of the thesis was to determine whether there is any influence of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) significantly affects stock returns. Quantitative research was conducted on 12 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. in accordance with the technique of sampling conducted by the author. Data needed in this thesis is a financial statement data for the year 2013 - 2015 the author got from the official website of Indonesia Stock Exchange (BEI) www.idx.co.id exchange Jember University .. The independent variable (X) in this study is the Return On asset (ROA), return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM), while the dependent variable (Y) is is the stock return. Mechanical taking the sample using purposive sampling. To calculate whether there is any influence of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) used regression analysis and hypothesis testing. The t-test results that the Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE) effect on stock returns. While Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) has no effect on stock returns.

Keywords: ROA, ROE, EPS, NPM and Stock Return

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Tujuan utama seorang investor dalam menginvestasikan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan (*return*) yang dapat berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dalam kaitannya dengan pendapatan dividen, para investor pada umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya.

Menurut Khajar (2005), sebagaimana diketahui bahwa *return* adalah imbalan yang diperoleh investor yang menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham. Untuk memperoleh *return* yang diharapkan atas investasinya maka setiap investor harus mempertimbangkan beberapa aspek penting perusahaan dimana investor menanamkan modalnya, membeli surat berharga tersebut baik keuangan maupun nonkeuangan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat perolehan *return*.

Meningkatnya pasar modal memperlihatkan bahwa tingkat kepercayaan pemodal terhadap investasi di pasar modal Indonesia cukup baik. Para investor bersedia menginvestasikan dana ke pasar modal karena memiliki rasa aman terhadap dana yang diinvestasikan di dalam pasar modal. Laporan keuangan perusahaan memiliki arti sangat penting di dalam pasar modal, karena digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan, Investor dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan dan seberapa besar kemungkinan hasil yang sesungguhnya nanti akan berbeda dari hasil yang diharapkan. Jika peluang investasi memiliki resiko yang lebih tinggi dari pada yang lain, maka para investor akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat resiko yang ditanggung investor dalam sebuah

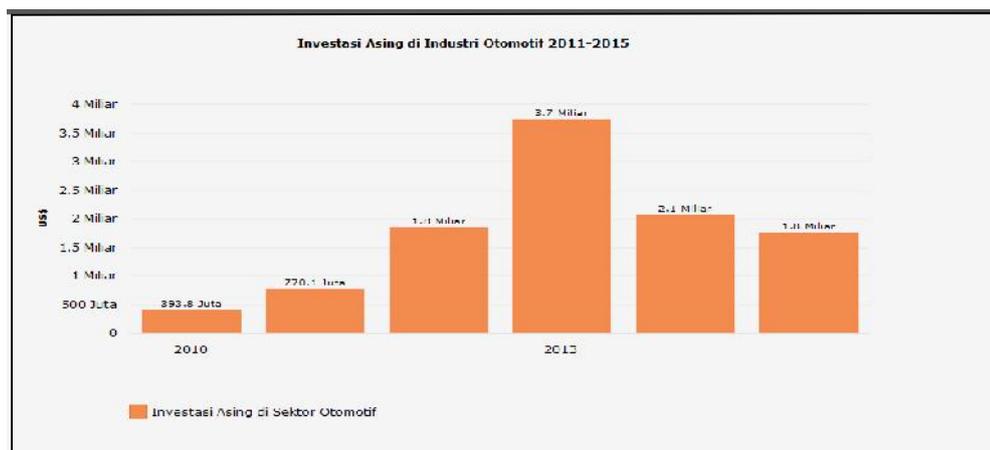
investasi, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh investor (Jogiyanto, 2000)

Dalam melakukan investasi saham di pasar modal, investor mengharapkan adanya *return* yang tinggi di masa yang akan datang dari investasi saham yang ditanamkan tersebut. Untuk dapat menghasilkan keinginan tersebut, diperlukan sebuah analisis untuk mengetahui apakah saham di pasar menunjukkan nilai sebenarnya dari saham yang diperdagangkan tersebut. Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan mengamati kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Oleh sebab itu, *return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu tolak ukur dari suatu perusahaan, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk menjaga dan memperbaiki kinerjanya.

Perlambatan ekonomi global yang berimbas terhadap lesunya penjualan kendaraan bermotor membuat investasi asing di sektor otomotif domestik menyusut dalam dua tahun terakhir. Realisasi investasi asing di industri otomotif dalam negeri mengalami penurunan dalam dua tahun secara beruntun. Pada 2014, nilai investasi pemodal asing turun 44,8 persen menjadi US\$ 2,06 miliar dan pada 2015 kembali melambat 14,8 persen menjadi US\$ 1,8 miliar.

Grafik 1.1

Grafik Investasi asing di Industri Otomotif Indonesia



Sumber : Blomberg

Dengan adanya penurunan investasi asing di industri otomotif di Indonesia dimungkinkan sebagai penyebab para investor enggan untuk berinvestasi di perusahaan otomotif Indonesia. Hal tersebut yang menyebabkan *return* saham perusahaan otomotif di Indonesia mengalami penurunan hampir di setiap perusahaan pada tahun 2015.

Tabel 1.1

Data Return Perusahaan Otomotif tahun 2013-2015

KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	RETURN SAHAM		
		2013	2014	2015
ASII	Astra International Tbk.	-11%	9%	-19%
AUTO	Astra Otoparts Tbk.	-1%	15%	-62%
BRAM	Indo Kordsa Tbk.	-25%	122%	-6%
GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	54%	-16%	70%
GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	-24%	-15%	-63%
IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.	-8%	-18%	-41%
INDS	Indospring Tbk.	-36%	-40%	-78%
LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	-35%	24%	-13%
MASA	Multi Strada Arah Sarana Tbk.	-13%	8%	-16%
NIPS	Nipres Tbk.	-92%	50%	-13%
PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	-27%	10%	-39%
SMSM	Elamat Sempurna Tbk.	37%	38%	0%

Sumber : SahamOK.com

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *return* saham perusahaan otomotif pada tahun 2015 hampir semua mengalami penurunan. Dan yang paling besar penurunannya adalah perusahaan Indospring Tbk yaitu -78%. Sehingga hal ini yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kenyataan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Otomotif yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2001). Pasar modal memiliki peran yang penting bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha. Pasar modal juga merupakan wahana investasi bagi para investor dalam dan luar negeri.

2.1.2 Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut.

2.1.3 Return Saham

Menurut jogiyanto (2010) “pengembalian saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi”, sedangkan menurut samsul (2006)” pengembalian saham merupakan pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capial gain* dan bila rugi disebut *capital loss*.

Menurut Hartono (2001) *returndapat* berupa:

1. Return realisasi (*realized return*)

Merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dapat dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko di masa datang.

2. Return Ekspektasi (*expected return*)

Merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

1. *Return on Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur keefektifan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah suatu pengukuran dari jumlah laba yang diperoleh dari investasi, dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemilik.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) digunakan untuk menghitung jumlah laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa bagi para pemegang saham dari masing-masing perusahaan.

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

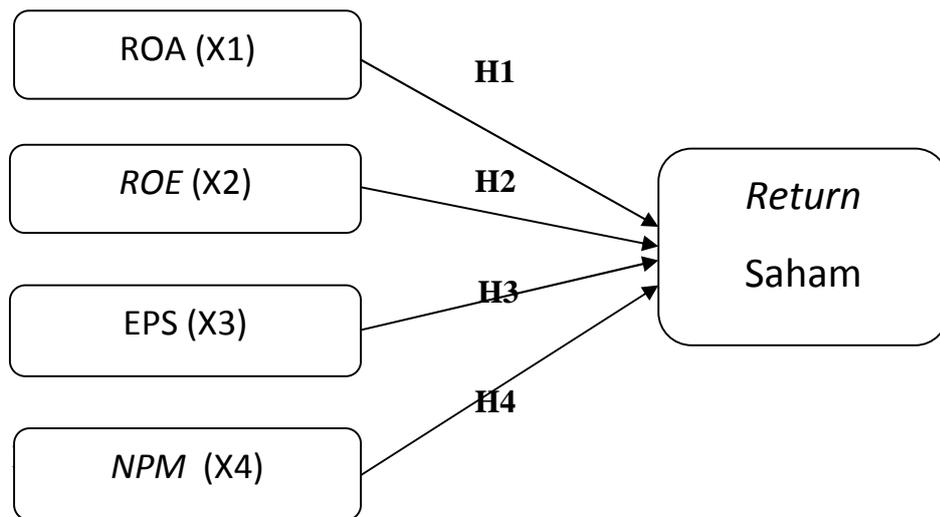
4. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran teoritis berdasarkan dari tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu seperti yang telah disajikan diatas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan : \longrightarrow = Uji T / Parsial

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham
2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham
3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham
4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka). Data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variable yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk numerical (Sugiyono,2012).

3.1.2 Sumber Data

Data yang digunakan diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Jember di Jl. Jawa no. 17 Jember dan situs resmi www.idx.co.id. Sumber lainnya melalui studi pustaka atau literatur melalui buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.2 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependent dengan beberapa variabel independent (Djarwanto dan P. Subagyo, 1996). Analisis ini digunakan dalam penelitian karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independent. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa software komputer program SPSS 15.0 (*Statistical Package for Social Science*).

3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variable-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

3.2.2 Uji Normalitas

Cara mendeteksi data variable tersebut normal atau tidak dilakukan dengan analisis statistic dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov* dengan menggunakan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji *Kolmogorov-Sminov* adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai terutama setelah adanya program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dan pengamat lain yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali,2007):

- a. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.
- b. Data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$

3.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

3.2.4 Uji Asumsi Klasik

3.2.4.1 Uji Multikolinieritas

3.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

3.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikan masing-masing variable bebas terhadap variable terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah Uji t (parsial). Uji t digunakan untuk menguji secara parsial. Hasil Uji t dapat dilihat pada table *coefficient* pada kolom sig (significance).

3.7.6 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinan yang tinggi (Ghozali, 2006).

4. PEMBAHASAN

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
X ₁ (%)	-6,000	24,000	4,928	7,364
X ₂ (%)	-12,000	38,000	7,789	11,668
X ₃ (Rp)	-831,000	480,000	69,301	236,550
X ₄ (%)	-18,000	27,570	4,185	8,966
Y	-0,781	1,222	-0,048	0,410

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Variabel *Return Saham* (Y) memiliki rata-rata sebesar -0,048. Variabel *Return Saham* (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,781 yaitu merupakan *Return Saham* (Y) pada perusahaan PT. Indospring Tbk. (INDS) tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,222 merupakan *Return Saham* (Y) pada perusahaan PT. Indo Kordsa Tbk. (BRAM) tahun 2014.
- b) Variabel *Return on Asset* (X1) memiliki rata-rata sebesar 4,93%. Variabel *Return on Asset* (X1) memiliki nilai minimum sebesar -6,00% yaitu merupakan *Return on Asset* (X1) pada perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) tahun 2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 24,00% merupakan *Return on Asset* (X1) pada perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) tahun 2014.
- c) Variabel *Return on Equity* (X2) memiliki rata-rata sebesar 7,79%. Variabel *Return on Equity* (X2) memiliki nilai minimum sebesar -12,00% yaitu merupakan *Return on Equity* (X2) pada perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 38,00%

merupakan *Return on Equity* (X2) pada perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) tahun 2014.

- d) Variabel *Earning per Share* (X3) memiliki rata-rata sebesar Rp. 69,30. Variabel *Earning per Share* (X3) memiliki nilai minimum sebesar Rp. -831,00 yaitu merupakan *Earning per Share* (X3) pada perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 480,00 merupakan *Earning per Share* (X3) pada perusahaan PT. Astra International Tbk. (ASII) tahun 2013.
- e) Variabel *Net Profit Margin* (X4) memiliki rata-rata sebesar 4,19%. Variabel *Net Profit Margin* (X4) memiliki nilai minimum sebesar -18,00% yaitu merupakan *Net Profit Margin* (X4) pada perusahaan PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) tahun 2015, sedangkan nilai maksimum sebesar 27,57% merupakan *Net Profit Margin* (X4) pada perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk. (PRAS) tahun 2013.

4.2.2 Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov - Smirnov	Sig	Keterangan
Residual	0,800	0,545	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa variabel residual memiliki distribusi yang normal hal ini dilihat dari nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*, nilai statistik P variabel yang diuji memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dalam penelitian ini model yang ada layak digunakan.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda berguna untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Return on Asset* (X_1), *Return on*

Equity (X_2), *Earning per Share* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* (Y). Berdasarkan pengujian diperoleh hasil yang dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0,137	-1,875	0,070	-
X ₁	-0,040	-2,110	0,043	Signifikan
X ₂	0,051	3,563	0,001	Signifikan
X ₃	-0,001	-1,963	0,059	Tidak Signifikan
X ₄	-0,015	-1,336	0,191	Tidak Signifikan
		R	=	0,570
		R Square	=	0,325
		F _{hitung}	=	3,737
		F _{sig}	=	0,014
		N	=	36

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,137 - 0,040X_1 + 0,051X_2 - 0,001X_3 - 0,015X_4 + e$$

Interpretasi atas persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -0,137, menunjukkan besarnya *Return Saham* (Y) pada saat variabel *Return on Asset* (X_1), *Return on Equity* (X_2), *Earning per Share* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) sama dengan nol adalah -0,137.
- b. $b_1 = -0,040$, artinya apabila variabel *Return on Equity* (X_2), *Earning per Share* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) sama dengan nol, maka peningkatan variabel *Return on Asset* (X_1) sebesar 1% akan menurunkan *Return Saham* (Y) sebesar 0,040%.
- c. $b_2 = 0,051$, artinya apabila variabel *Return on Asset* (X_1), *Earning per Share* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) sama dengan nol, maka peningkatan variabel

Return on Equity (X_2) sebesar 1% akan meningkatkan *Return Saham* (Y) sebesar 0,051%.

- d. $b_3 = -0,001$, artinya apabila variabel *Return on Asset* (X_1), *Return on Equity* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_4) dengan nol, maka peningkatan variabel *Earning per Share* (X_3) sebesar Rp. 1 akan menurunkan *Return Saham* (Y) sebesar 0,001%.
- e. $b_4 = -0,015$, artinya apabila variabel *Return on Asset* (X_1), *Return on Equity* (X_2), dan *Earning per Share* (X_3) dengan nol, maka peningkatan variabel *Net Profit Margin* (X_4) sebesar 1% akan menurunkan *Return Saham* (Y) sebesar 0,015%.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

- a) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Multikolinearitas

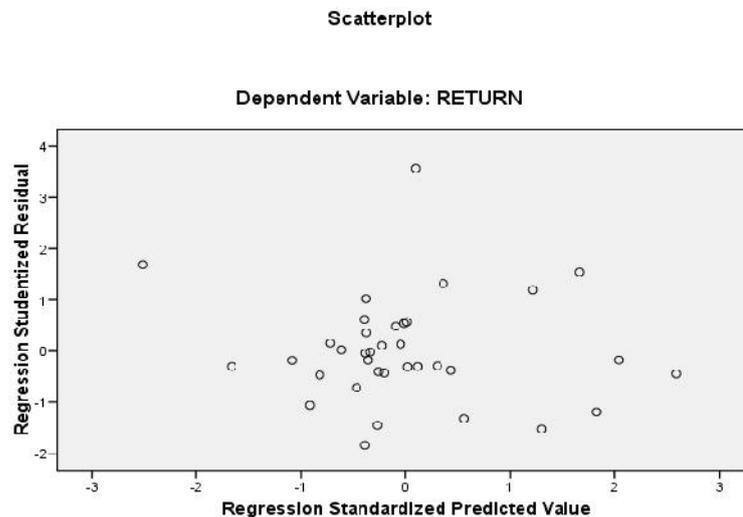
Variabel	VIF	Keterangan
X_1	5,302	Non Multikolinieritas
X_2	7,652	Non Multikolinieritas
X_3	1,859	Non Multikolinieritas
X_4	2,942	Non Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil analisis multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, karena didapat nilai VIF < 10, artinya tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

b) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Heteroskedastisitas



Dari grafik *scatterplot* pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga, persamaan regresi yang diuji telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Hipotesis (Uji t)

- 1) H_1 : Berdasarkan Tabel 4.3 variabel *Return on Asset* (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y). *Return on Asset* (ROA) memiliki signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 atau $0,043 < 0,05$,sehingga H_1 diterima . Artinya *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
- 2) H_2 : Berdasarkan Tabel 4.3 variabel *Return on Equity* (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y). *Return on Equity* (ROE) memiliki Signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$, sehingga H_2 diterima. Artinya *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

3) H_3 : Berdasarkan Tabel 4.3 variabel *Earning per Share* (X_3) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Y). *Earning per Share* (EPS) memiliki Signifikansi 0,059 lebih besar dari 0,05 atau $0,059 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak. Artinya *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4) H_4 : Berdasarkan Tabel 4.3 variabel *Net Profit Margin* (X_4) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Y). *Net Profit Margin* (NPM) memiliki Signifikansi 0,191 lebih besar dari 0,05 atau $0,191 > 0,05$, sehingga H_4 ditolak. Artinya *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.2.5 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Berdasarkan hasil analisis yang bisa dilihat pada Tabel 4.3 diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) atau *R square* sebesar 0,325, hal ini berarti 32,5% variasi perubahan *Return Saham* (Y) dipengaruhi oleh variabel *Return on Asset* (X_1), *Return on Equity* (X_2), *Earning per Share* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) sedangkan sisanya sebesar 67,5% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return Saham*

Hasil koefisien regresi pada table 4.3 menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Nilai koefisien beta sebesar -0,040 dan t_{hitung} sebesar -2,110 dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $0,043 < 0,05$ sehingga H_1 diterima artinya *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti meningkat atau menurunnya *Return On Asset* (ROA) mampu meningkatkan dan menurunkan *return* saham. Hal ini menjadikan investor menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Hal dimungkinkan karena *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat peningkatan keuntungan dari dividen yang diterima atau *return* saham dan demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012). Perusahaan berupaya agar ROA dapat selalu ditingkatkan karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dan dengan semakin meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan semakin baik. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya pada suatu perusahaan.

Dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan akan direspon oleh pasar maupun investor dengan membeli saham, sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *return* saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat, teori tersebut didukung dengan *signal theory* yang merupakan suatu petunjuk untuk investor menilai prospek perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farkhan (2012) dan Ajeng Ika (2016) yang menyatakan bahwa *Retur on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

4.3.2 Pengaruh *Return on Equity* (X2) terhadap *Return Saham* (Y)

Hasil koefisien regresi pada table 4.3 menunjukkan variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Nilai koefisien beta 0,051 dan t_{hitung} sebesar 3,562 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,001 < 0,05$ sehingga H_2 diterima, artinya *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti meningkat atau menurunnya *Return on Equity* (ROE) mampu meningkatkan dan menurunkan *return* saham. Hal ini menjadikan investor menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dimungkinkan karena *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Return On Equity (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Siti Ngaisah (2008) dan Chilyatus Sa'adah (2009) bahwa *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.3.3 Pengaruh *Earning per Share* (X3) terhadap *Return Saham* (Y).

Hasil koefisien regresi pada table 4.3 menunjukkan menunjukkan bahwa *Earning per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*. Nilai koefisien beta sebesar -0,001 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,963 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,059 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak. Artinya *Earning per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap return saham. Hal ini berarti meningkat atau menurunnya *Earning per Share* (EPS) tidak mampu meningkatkan dan menurunkan *return* saham

Faktor yang mempengaruhi EPS adalah penggunaan hutang. Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perubahan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaannya. Menurut Brigham dan Houston (2001) bahwa: "Perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan laba per lembar saham (EPS) dan karena itu, juga mengakibatkan perubahan harga saham". Dengan demikian terlihat bahwa perubahan penggunaan hutang, merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat EPS. Jika suatu perusahaan kurang baik dalam pengelolaan penggunaan hutang maka akan berdampak pada penurunan laba perlembar saham yang dibagikan kepada investor, walaupun harga sahamnya tinggi.

. Artinya perusahaan kurang maksimal dalam memberikan porsi laba bersih yang diperuntukkan bagi pemegang saham, semakin tinggi EPS tidak mempengaruhi tingkat harga saham yang ditentukan, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian konsisten dengan hasil penelitian Dyah Ayu (2011) dan Risdiyanto (2016) bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.3.4 Pengaruh *Net Profit Margin* (X4) terhadap *Return Saham* (Y)

Hasil koefisien regresi pada table 4.3 menunjukkan menunjukkan bahwa *Net Profit margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*. Nilai koefisien beta sebesar -0,015 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,336 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,191 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak. Artinya *Net Profit margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berarti meningkat atau menurunnya *Net Profit margin* (NPM) tidak mampu meningkatkan dan menurunkan *return* saham. Menurut Brigham dan Houston (2013) NPM berpengaruh negatif terhadap *return* saham disebabkan oleh adanya persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang

bergerak di bidang industri yang sama mendorong perusahaan-perusahaan ini menurunkan harga penjualan dengan maksud untuk mencapai target penjualan perusahaannya sehingga menghasilkan keuntungan yang rendah. Walaupun dengan tingkat keuntungan rendah dilihat dari sisi NPM perusahaan, investor tetap membeli saham-saham perusahaan tersebut. Pada saat itu, investor membeli saham-saham tersebut tidak bermaksud memperoleh *return* berupa *capital gain*, tetapi investor mengharapkan *dividend* yang dibagi diakhir periode.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Pibrianti Dahlia (2013) dan Umrotul Mahmudah (2016) bahwa *Net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Nilai koefisien beta sebesar $-0,040$ dan t_{hitung} sebesar $-2,110$ dimana nilai signifikansi kurang dari $0,05$ atau $0,043 < 0,05$ sehingga H_1 diterima artinya *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
2. *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Return Saham*. Nilai koefisien beta $0,051$ dan t_{hitung} sebesar $3,562$ dimana nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ atau $0,001 < 0,05$ sehingga H_2 diterima, artinya *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
3. *Earning per Share (EPS)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*. Nilai koefisien beta sebesar $-0,001$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,963$ dimana nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ atau $0,059 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak. Artinya *Earning per Share (EPS)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
4. *Net Profit margin (NPM)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*. Nilai koefisien beta sebesar $-0,015$ dan nilai t_{hitung} sebesar $1,336$ dimana nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ atau $0,191 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak. Artinya *Net Profit margin (NPM)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat memberikan saran, diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor industri yang lain seperti manufaktur, keuangan, pertambangan, dan lainnya agar mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan yang lain, misalnya likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), aktivitas (*Total Asset Turnover*), leverage (*Debt to Equity Ratio*) dan lainnya sehingga diperoleh temuan yang lebih baik dalam menjelaskan *Return Saham*.

